



Kolaborasi Guru Bidang Studi Akidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Karakter Peserta Didik di MAN 1 Medan

Nurhayani^{1*}, Semiana Simanungkalit²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia
Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, 20371

Email: nurhayani@uinsu.ac.id

Corresponding Author: Nurhayani

ABSTRAK

Upaya yang dilakukan oleh guru bidang studi Akidah Akhlak dalam pembinaan karakter ialah dengan metode pendekatan, pembiasaan dan pemberian nasehat. Upaya yang dilakukan guru Bimbingan Konseling dalam pembinaan karakter peserta didik dengan wawancara, memberikan layanan orientasi, layanan informasi dengan menggunakan metode yang bersifat klasikal. Kerjasama yang dilakukan oleh guru bidang studi Akidah Akhlak dan guru Bimbingan Konseling sudah sesuai dalam bidang masing-masing. Dimana guru bidang studi Akidah Akhlak pendekatan religius melalui pembelajaran didalam kelas dan guru Bimbingan Konseling akan mengawasi dan membina karakter peserta didik di luar kelas. Adapun bentuk kolaborasi yang dilakukan ialah bentuk kolaborasi informal artiya kolaborasi yang dilakukan atas kesepakatan kedua belak pihak tanpa adanya perintah atau aturan dari kepala sekolah.

Kata Kunci: Kolaborasi, Pembinaan Karakter

ABSTRACT

Effort made by teachers in the field of aqidah morals in character building are the method of approach, habituation and giving advice. The efforts made by counseling guidance teachers in building the character of students by interviewing, providing orientation services, information services using classical methods. Collaboration carried out by teachers in the field of aqidah moral studies and guidance and counseling teachers according to their respective fields. Where the teacher in the field of aqidah moral studies has a religious approach through learning in the classroom and the guidance and counseling teacher will supervise and foster the character of students outside the classroom. The form of collaboration that is carried out is an informal form of collaboration, meaning that collaboration is carried out on the agreement of both parties without any order or rules from the school principal.

Keywords: Collaboration, Character Building

Pendahuluan

Karakter suatu bangsa bisa terlihat dari watak masyarakatnya, dan kadang ini dimasukkan dalam unsur identitas suatu bangsa. Dan semua yang berkaitan dengan hal tersebut, setiap warga masyarakat sepakat bahwa pembinaan karakter seseorang tidak pernah lepas dari dua hal ini yakni pendidikan dan lingkungan.

Menurut Rofi'i (2021) Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik. Dalam buku Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa disebutkan, Pendidikan Karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana, serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi dan atau kelompok yang unik baik sebagai warga negara.

Menurut Aufa (2023:185-193) Pendidikan sebagai suatu proses dalam mewujudkan pembentukan karakter pada setiap manusia. Pendidikan pada hakikatnya diartikan sebagai bentuk usaha manusia untuk dapat melatih, mengarahkan, dan membantu peserta didik melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual, dan keberagamaan orang tua (pendidik) dengan tujuan untuk dapat memiliki kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang utama dan berakhlakul karimah.

Menurut Afrina dan Yarni (2023:45) Membina karakter siswa membutuhkan perhatian lebih ekstra dimana disekolah adanya karakter yang bersifat positif yaitu tabiat, watak yang menunjukkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sedangkan yang berkarakter negatif yaitu tabiat, watak yang menunjukkan nilai-nilai negatif dalam kehidupan. Dirumah orangtua sering kali mendapat kesulitan dalam mendidik anaknya, sehingga kebanyakan orang tua memilih sekolah yang memang mempunyai pengaruh yang baik dalam membentuk karakter anaknya menjadi manusia yang baik dan berada di jalan yang benar. Selain itu kesibukan menjadi alasan untuk orangtua ketika perilaku anak menjadi nakal. Maka orang tua memilih sekolah-sekolah yang memang juga memperhatikan karakter siswa- siswinya satu persatu. Karakter merupakan aspek utama dalam membentuk kualitas seseorang untuk dapat menjadi insan yang mulia.

Menurut Solihat dan Wahyudi (2023) menjelaskan bahwa faktanya, pendidikan saat ini belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari kondisi moral atau akhlak generasi muda yang rusak. Tidak hanya itu, di lembaga pendidikan sendiri tidak jarang terjadi berbagai problem pendidikan dimana terdapat peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, bersikap tidak ramah, buang sampah sembarangan, datang terlambat, menyontek, membolos dan ketidakpatuhan peserta didik pada guru. Hal ini muncul salah satunya karena belum terinternalisasinya. Kondisi ini tentu saja akan menjadikan proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal, keadaan itu akan menghambat tercapainya cita-cita dan tujuan pendidikan, akibat lain yang ditimbulkan oleh peserta didik yang kurang terbangun dengan baik adalah terpuruknya kebiasaan dan kecenderungan untuk berani melakukan berbagai pelanggaran, baik itu di sekolah maupun luar sekolah.

Pendidikan yang telah diajarkan oleh Rasul kita merupakan pendidikan yang sangat kompleks, disitu sudah mengacu kepada pendidikan mengenalkan ketuhanan (tauhid), pendidikan dalam pembentukan kepribadian (akhlak) dan bahkan pendidikan dalam bentuk peningkatan kualitas hidup dan mendatangkan rezeki (muamalah). Pendidikan yang begitu kompleks tersebut sudah diperankan oleh Rasul berabad abad yang lalu.

Proses pendidikan dan pengajaran dapat dikatakan sebagai "Bimbingan" karena Nabi Muhammad saw. menyeru umat muslim untuk menyebarkan agama

Islam, dalam konteks pendidikan, maka guru lah yang sangat berperan penting. Dengan demikian, segala hal yang merupakan nasehat ibarat bimbingan (*guidance*) dan Konseling (*counseling*).

Islam memberi perhatian pada proses bimbingan. Meyakini hidayah, nasihat, atau petunjuk untuk menyempurnakan amalan terpuji, Allah SWT. menunjukkan keberadaan mereka. Selain UUD 1945, petunjuk Allah swt diajarkan di sekolah-sekolah. PP No. 29 Tahun 1990, Bab X, tentang Pedoman, Pasal 27 Ayat 1 dan 2, mencantumkan topik-topik yang berkaitan dengan pedoman.

Pasal 27 ayat 1 mendefinisikan bimbingan sebagai mengajar murid bagaimana mengembangkan identitas mereka, memahami komunitas mereka, dan mempersiapkan masa depan. Pendidik pembimbing bertanggung jawab memberikan petunjuk dan pengarahan, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 Ayat 2 (Nurlaylia, 2018).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini berjumlah dua orang guru, yakni guru Akidah Akhlak dan guru Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Medan.

Pada penelitian ini, penulis sengaja mengambil pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif karena permasalahan yang ada dalam penelitian membutuhkan terhadap hal tersebut. Dalam hal ini peneliti berupaya untuk mengetahui bagaimana kolaborasi guru bidang studi akidah akhlak dan guru bimbingan konseling dalam pembinaan karakter siswa, dengan cara langsung terjun ke lapangan.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik non tes. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian mengenai kolaborasi guru bidang studi akidah akhlak dan guru bimbingan konseling dalam membina karakter peserta didik, maka alat pengumpulan data yang sesuai untuk menunjang teknik-teknik tersebut di antaranya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi adalah teknik yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia terjadi dalam kenyataan (P. Joko Subagyo, 204:88). Observasi sangat diperlukan dalam penelitian karena bisa memperoleh gambaran lebih jelas tentang masalah dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya.

Menurut Lexy J. Moleong (2014:186) Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Menurut Nana Sudjana (2009:68) Adapun wawancara terdiri dari dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur (tidak bebas) dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka atau langsung secara individu atau kelompok apabila ingin mengetahui secara jelas dan lebih mendalam terhadap suatu objek penelitian.

Menurut Sukardi (203:157) Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang bersumber dari dokume, buku-buku atau arsip, dan foto. Untuk memperoleh data dari responden salah satunya dengan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau

dokumen yang ada pada responden atau tempat responden dalam melakukan kegiatan sehari-harinya.

Hasil dan Pembahasan

Pembinaan Karakter Peserta Didik

Menurut M. Ramli (2015:61-75) Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan perkembangannya. Pertumbuhan seorang peserta didik tidak lepas dari lingkungan sekitarnya karena pada dasarnya manusia akan otomatis melakukan adaptasi terhadap lingkungannya. Peserta didik juga termaksud anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Dengan demikian peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. Dalam perkembangan peserta didik ini, secara hakiki memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan peserta didik tumbuh dan berkembang mencapai kematangan fisik dan psikis.

Menurut Priyanto dan Belferik Manullang (2011:47) Karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagian penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Relatif stabil: suatu kondisi yang apabila telah terbentuk akan tidak mudah diubah. Landasan kekuatan yang pengaruhnya sangat besar/ dominan dan menyeluruh terhadap hal-hal yang terkait langsung dengan kekuatan yang dimaksud.

Penampilan perilaku aktivitas individu atau kelompok dalam bidang dan wilayah kehidupan sebagaimana tersebut diatas. Standar nilai/normal kondisi yang mengacu kepada kaidah-kaidah agama, ilmu dan teknologi, hukum adat, dan kebiasaan, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dengan indikator iman dan takwa, pengadilan diri, serta disiplin, kerja keras, dan ulet, bertanggung jawab dan jujur, membela kebenaran, kepatuhan, kesopanan dan kebersamaan, musyawarah, dan gotong royong, toleran, tertib, damai, dan anti kekerasan, hemat dan konsisten.

Menurut Setiardi dan Dicky (2010:31) secara edukatif metodologis, mengasuh dan mendidik anak khususnya di lingkungan keluarga, memerlukan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Ada empat metode yang dapat digunakan yaitu: 1). Metode pendidikan melalui pembiasaan. 2). Metode pendidikan melalui keteladanan. 3). Metode pendidikan melalui nasehat dan dialog. 4). Metode pemberian penghargaan.

Kolaborasi

Kolaborasi merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Soerjono Soekanto (2013) Kolaborasi atau kerja sama adalah sebuah usaha bersama antara perorangan atau antar kelompok guna mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan. Menurut Hadari Hannawawi (1997) Mengatakan bahwa kolaborasi atau kerja sama memiliki istilah dalam administrasi. Kolaborasi atau kerjasama adalah suatu usaha guna mencapai tujuan bersama dalam pembagian kerja agar terciptanya suatu kesatuan dalam pekerjaan.

Menurut Yusak Burhanuddin (1998) Adapun dalam ranah pendidikan kolaborasi atau kerjasama merupakan usaha yang dilakukan dua orang lebih yang memiliki kedudukan sejajar serta saling menguntungkan guna mencapai tujuan dengan menerapkan prinsip-prinsip dalam kolaborasi atau kerjasama. Berikut prinsip-prinsip dalam kolaborasi dan kerjasama, yaitu: 1). Memiliki sifat saling menguatkan dan

menguntungkan, 2). Menciptakan sebuah paham dan kesepakatan yang memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, 3). Memberikan dampak yang besar dalam mengantisipasi ancaman dalam pelaksanaan kegiatan.

Menurut Hawawi (1997) Adapun bentuk pelaksanaan dari kolaborasi, diantaranya: 1). Saling bertukar informasi seperti data, fakta, keterangan, pendapat dan konsultasi, serta rapat dan diskusi. 2). Koordinasi dalam melakukan pekerjaan antar unit-unit untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu yang harus dikerjakan bersama-sama, serta membagi tugas-tugas sesuai dengan bidangnya. 3). Wadah kerjasama dengan bentuk sebuah kelompok guna menampung sebuah masalah agar nantinya bisa terselesaikan.

Kajian Akidah Akhlak

Menurut Samihah dan Mahmud Ghari (2006) Aqidah adalah suatu masalah kebenaran yang secara pasti dibenarkan akal pendengaran, dan fitrah, diyakini hati manusia dengan memuja kebenaran, ketetapan, dan keberadaannya secara tegas dalam hati, serta tidak dipertentangkan lagi kebenarannya. Dapat dikatakan bahwa segala hal yang menjadi kepercayaan dan kemantapan hati merupakan akidah, akidah dalam Islam adalah iman. Pengertian akhlak yaitu budi pekerti, watak kesusilaan, kesadaran etik dan moral yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.

Bimbingan Konseling

Menurut Bimo Walgitu (2010:5-6) Secara bahasa Bimbingan Konseling terdiri dari dua kata yaitu Bimbingan dan konseling. Adapun bimbingan dapat diartikan suatu proses pemberian pertolongan atau bantuan yang diberikan kepada orang lain baik secara individual atau kelompok yang bersifat tuntunan. Kewajiban pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberi arah kepada yang dibimbingnya. Kemudian dalam memberikan bimbingan, arah diserahkan kepada yang dibimbing oleh karena itu bimbingan disebut sebagai pemberian bantuan.

Menurut Sukardi dan Dewa Ketut (2008:105) Konseling yaitu bantuan yang diberikan kepada klien (*counselee*) dalam memecahkan masalah-masalah secara *face to face*, dengan cara yang sesuai dengan keadaan klien yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Menurut Masmumar dan Tohari (1992) Sedangkan pengertian konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar individu atau klien tersebut menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk (ciptaan) Allah yang seharusnya hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling adalah sebuah proses yang sama-sama membantu permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dengan memberikan pemecahan masalah untuk dapat menjadikan peserta didik kearah yang lebih positif.

Ada beberapa tujuan dari konseling, yaitu: 1). Menyediakan fasilitas untuk perubahan tingkah laku. 2). Meningkatkan hubungan antar perorangan dan pembinaan kesehatan mental. 3). Meningkatkan keterampilan untuk menghadapi masalah. 4). Menyediakan fasilitas untuk pengembangan kemampuan.

Tugas Guru Bimbingan Konseling

Menurut Sisrianti (2013) Tugas utama Guru BK/Konselor adalah membantu siswa untuk mengentaskan masalah-masalah pribadi siswa yang berhubungan dengan pendidikan dan pelajaran. Untuk itu, Guru BK/Konselor harus memiliki kompetensi akademik dan profesional sebagai suatu keutuhan, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh konselor, diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan salah satunya adalah kompetensi kepribadian. Dalam kompetensi kepribadian Guru BK/Konselor perlu memiliki kepribadian yang meliputi, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih, menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat, serta menampilkan kinerja berkualitas yang tinggi.

Peranan Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik

Menurut Sutyono dan Anwar (2009:34) Zaman sekarang sangat mensugesti karakter peserta didik, meningkatnya perkembangan teknologi yang sebagai daya tarik siswa sebagai akibatnya berdampak terhadap pendidikannya. perilaku menyimpang kerap kali terjadi seperti, tindakan seksual, degradasi moral, serta sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan atau pembelajaran formal tidak mengklaim terjaganya karakter siswa, maka perlu adanya pendekatan selain melalui proses pembelajaran, yakni menggunakan melalui pendekatan bimbingan konseling yang dilakukan pada luar proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka perlunya bimbingan karakter, sebab siswa menjadi seseorang individu berada dalam proses berkembang, berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. sebagai akibatnya buat mencapai kematangan dan kemandirian tadi maka perlunya terdapat pelatihan, bimbingan dan arahan sebab peserta didik masih sangat kurang dalam hal memahami serta mengetahui tentang wawasan dirinya dan lingkungannya. Konseling merupakan sebuah kegiatan yang menyampaikan bimbingan bagaimana individu dapat berbagi potensi akal pikirannya, kejiwaannya, dan bisa menanggulangi permasalahan pada hayati.

Pembahasan

Upaya Pembinaan karakter Siswa Yang Dilakukan Oleh Guru Bidang Studi Akidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling Di MAN 1 Medan

Upaya pembinaan karakter siswa yang dilakukan oleh guru bidang studi akidah akhlak menggunakan metode pendekatan dan suruteladan, pembiasaan dan nasehat. Hal ini sejalan dengan pendapat Amin Zamroni dalam jurnalnya menjelaskan bahwa metode pendidikan akhlak ialah sebagai berikut :

Metode pendekatan atau keteladanan merupakan salah satu cara atau jalan yang ditempuh seseorang melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru. Metode pembiasaan, merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak karena pembentukan kebiasaan-kebiasaan terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan.

Menurut Amin Zamroni (2017:257) Metode nasehat, yaitu cara yang pada hakikatnya dapat mendorong menuju situasi yang luhur, menghiasi dengan akhlak yang muliadan membekalinya sesuai dengan prinsip-prinsip islam sedangkan upaya pembinaan yang dilakukan oleh guru BK menggunakan metode pembiasaan seperti

bersalaman didepan gerbang, membaca alquran, membaca doa sebelum dan sesudah belajar.

Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling yaitu melakukan wawancara, memberikan layanan orientasi dan layanan informasi serta metode yang digunakan masih bersifat klasikal.

Bentuk Kolaborasi Guru Bidang Studi Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Karakter Peserta Didik di MAN 1 Medan

Berdasarkan hasil penelitian bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru BK dan guru akidah akhlak sudah cukup baik. Dimana kolaborasi yang dilakukan oleh guru bidang studi akidah akhlak dan guru BK merupakan kerjasama sesuai bidangnya masing-masing. Pelaksanaan kolaborasi yang dilakukan oleh guru bidang studi Akidah Akhlak dan guru Bimbingan Konseling di MAN 1 Medan mendapat dukungannya penuh dari sekolah. Hal ini dilihat dari pihak sekolah yang mengupayakan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh guru bidang studi Akidah Akhlak dan guru Bimbingan Konseling dalam melakukan kolaborasi.

Karena kolaborasi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dan guru Bimbingan Konseling sangat berpengaruh terhadap keadaan karakter peserta didik di MAN 1 Medan. Sehingga dalam melakukan kolaborasi guru bidang studi Akidah Akhlak dan guru Bimbingan Konseling harus saling bahu-membahu dalam pembinaan karakter peserta didik untuk mencapai tujuan sekolah dalam menciptakan karakter peserta didik yang berakhlakul karimah.

Menurut Hamawi (1997) Dalam pembinaan karakter peserta didik dibutuhkan bentuk kolaborasi yang sesuai antara guru akidah akhlak dan guru BK. Dalam buku Administrasi Pendidikan Hawawi menyatakan Adapun bentuk kolaborasi yaitu: Bentuk usaha formal adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis, terencana, dan terarah. Dalam hal ini guru akidah akhlak dan guru BK melakukan kegiatan secara sengaja dan diatur langsung oleh kepala sekolah. Bentuk usaha informal adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan dengan sengaja tetapi tidak dilakukan dengan sistematis dan tidak dilakukan secara bersama. Bentuk usaha informal ini dilakukan dan dikembangkan dengan tujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan formal.

Di MAN 1 Medan bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru bidang studi akidah akhlak dan guru BK merupakan bentuk usaha informal, karena kolaborasi yang dilakukan dengan cara yang disusun oleh kedua belah pihak yaitu guru BK dan guru akidah akhlak tanpa melibatkan pihak sekolah secara resmi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian disimpulkan bahwa:

1. Upaya pembinaan yang dilakukan oleh guru bidang studi akidah akhlak dan ialah dengan pendekatan dan suriteltatan pembiasaan, dan nasehat.
2. Upaya pembinaan karakter yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling yaitu dengan wawancara, memberikan layanan orientasi, layanan informasi, melakukan pembiasaan dan metode yang dilakukan masih bersifat klasikal.
3. Bentuk kolaborasi guru bidang studi akidah akhlak dan guru bimbingan konseling merupakan bentuk usaha informal dimana guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling bekerjasama dalam bidangnya masing-masing. Dimana guru akidah akhlak menanamkan karakter melalui segi agamanya dan guru BK akan mengawasi perkembangan anak. Apabila guru akidah akhlak menemui siswa melanggar aturan akan diserahkan ke guru BK untuk dilakukan pembinaan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan lebih menyeluruh dalam mengembangkan karakter peserta didik, misalnya dapat bekerja sama dengan lingkungan sekitar atau orang tua dari peserta didik
2. Kepala sekolah hendaknya lebih bisa meningkatkan kolaborasi antar guru karena guru senantiasa menginginkan peserta didiknya mempunyai karakter yang baik.
3. Bagi guru bidang studi akidah akhlak dan guru bimbingan konseling hendaknya lebih membangun chemistry dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan positif pembinaan karakter peserta didik
4. Bagi peneliti yang akan datang kiranya penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi yang berhubungan dengan kolaborasi guru bidang studi akidah akhlak dan guru bimbingan konseling dalam membina karakter peserta didik. untuk pembaca semoga penelitian ini memberikan manfaat dan menambah wawasan bahwa dalam membina karakter siswa dibutuhkannya kolaborasi antar guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina & Yarni .L. (2023). "Peran Guru Bk Dalam Membina Karakter Siswa Setelah Pandemi Covid 19 Di Mtsn 1 Pasaman". Jurnal Kajian Penelitian dan Kebudayaan (JKPPK), Vol.1, No.1 Januari 2023.
- Aufa, Rois Hakim Dkk (2023). "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Yang Islami di Sekolah Dasar". Journal Of Education. Vol. 3 No. 2 April 2023, 185-193.
- Buhanuddin, Y. (1998). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Lexy J Moleong (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nawawi, H. (1997). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nurlaylia, R. (2018). "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam menanggulangi Kenakalan Siswa di Mts Miftakhurrohmah Desa Mulyajaya Kabupaten Tulang Bawang Barat". Skripsi, IAIN Metro Lampung.
- P. Joko Subagyo. (2004). *Metodologi Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramli, M. "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik". Tarbiyah Islamiyah 5, No.1(2015): h. 61-75.
- Samihah dan Mahmud. G. (2006). *Membekali Anak Dengan Akidah*. Jakarta: Maghfirah.
- Setiardi, dan Dicky. (2010). *Pendidikan Nilai Moral Anak Pada keluarga Buruh Wanita* Semarang: UNNES
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar, Ed. Revisi*, Jakarta: Rajawali Press.
- Solihat, D dan Undang R W. (2023). "Peran Guru PAI Dalam pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Mentoring Di SDIT Al Irsyad Al Islamiyah" Karawang, Vol.3. NO.1.
- Sudjana, N. (2009). *Penelitian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Zamroni, Amin. 2017. "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak". SAWWA No.2 Vol 12.